
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Teknologi Huller-Pulper dan Pemanfaatan Kebun Kopi Sebagai Wisata Edukasi di Desa Bangunsari Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Rosiana Ulfa¹⁾, Muhammad Zainal Roisul Amin²⁾, Bagus Setyawan³⁾

Arfiati Ulfa Utami⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas PGRI Banyuwangi

arfiatiuniba@gmail.com

ABSTRAK: Pengabdian masyarakat yang diusulkan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) DRTPM adalah konsep implementasi IPTEK huller-pulper yaitu berupa mesin otomatis yang digunakan untuk mengupas kulit basah kopi. Kegiatan pada program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan untuk merealisasikan kegiatan yaitu (1) Survei awal sebelum kegiatan berlangsung (2) Sosialisasi rencana kegiatan PkM pada mitra (3) Sosialisasi dan penggunaan teknologi huller-pulper (4) Pelatihan manajemen usaha (5) Pelatihan pemasaran produk dan (6) Pemanfaatan kebun kopi sebagai wisata edukasi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah praktek secara langsung yang memiliki tujuan untuk meningkatkan skill atau keterampilan dalam menggunakan teknologi huller-pulper. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik pada mitra. Berdasarkan hasil kegiatan 80% produksi kopi meningkat, artinya terjadi peningkatan menggunakan teknologi huller-pulper. Hasil kegiatan 80% manajemen usaha meningkat, 80% pemasaran meningkat, dan adanya sarana wisata edukasi kebun kopi.

Kata kunci : kopi, huller-pulper, wisata edukasi

ABSTRACT: *The proposed community service through the Community Partnership Program (PKM) DRTPM is the concept of implementing the huller-pulper IPTEK in the form of an automatic machine used to peel the wet skin of coffee. Activities in the community service program are carried out through stages to realize the activities, namely (1) Initial survey before the activity takes place (2) Socialization of the PkM activity plan to partners (3) Socialization and use of huller-pulper technology (4) Business management training (5) Product marketing training and (6) Utilization of coffee plantations as educational tourism. The implementation method used in this training is direct practice which aims to improve skills or abilities in using huller-pulper technology. This community service activity has a good impact on partners. Based on the results of the activity, 80% of coffee production increased, meaning that there was an increase in the use of huller-pulper technology. The results of the activity were 80% increased business management, 80% increased marketing, and the existence of educational tourism facilities for coffee plantations.*

Keywords: *coffee, huller-pulper, educational tourism*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah produksi tanaman perkebunan dan kehutanan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah penghasil ternak yang merupakan sumber pertumbuhan baru perekonomian rakyat. Desa Bangunsari

merupakan desa yang terletak di Kecamatan Songon Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Desa ini terletak di lereng gunung Raung dengan ketinggian 450 mdpl, mempunyai panorama alam yang indah dan asri, dibalut dengan kearifan lokal budaya dan berbagai macam adat budaya bersama dengan masyarakat yang berlatar belakang perbedaan suku dan agama. Keunggulan dari desa ini adalah kopi sebagai komoditi utama.



Gambar 1. Desa Bangunsari Kecamatan Songon Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2. Desa Bangunsari Kecamatan Songon Kabupaten Banyuwangi

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah (1) meningkatkan produksi mitra, (2) meningkatkan manajemen usaha mitra, dan (3) meningkatkan pemasaran kopi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi hasil riset dosen untuk kepentingan masyarakat. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan dari Indikator Kinerja Utama (IKU) 5 dan tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa yang terlibat program MBKM merupakan salah satu bagian dari IKU 2. Target dan indikator capaian adalah IKU 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat dan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus.

PERMASALAHAN

Mitra yang berada di Desa Bangunsari Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, sehingga jarak mitra dengan Perguruan Tinggi pengusul Universitas PGRI Banyuwangi adalah \pm 21 km dengan waktu tempuh 36 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat. Desa Bangunsari ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Bangunrejo, Dusun Rejosari, Dusun Sroyo Barat, Dusun Sroyo Timur. Desa Bangunsari memiliki luas wilayah 8,08 km². Jumlah penduduk 3.028 jiwa. Kepadatan penduduk 374,75 jiwa/km². Kode pos wilayah ini adalah 68463. Desa ini terletak di dataran tinggi sehingga suhunya cukup dingin. Mata pencaharian masyarakat Bangunsari sebagian besar adalah petani kebun, karena wilayah ini banyak perkebunan kopi dan durian. Masyarakat memanfaatkan kebun kopi sebagai lahan produksi mereka. Desa ini berjarak kurang lebih 25 km dari pusat kota Banyuwangi. Akses jalan di Desa ini mudah untuk ditempuh namun jalannya banyak yang rusak.

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Bapak Mujiono selaku ketua kelompok tani Subur Makmur. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra bahwasanya perkebunan kopi di Desa Bangunsari mencapai 100 Hektar. Kopi yang dibudidayakan adalah kopi jenis robusta dan liberika. Sebagian besar masyarakat adalah petani kebun. Kebun kopi ini telah menjadi roda perekonomian dalam menopang kehidupan bermasyarakat. Aktivitas mitra yaitu penanaman, perawatan tanaman kopi serta pemanenan. Dalam kegiatan pasca panen, mitra masih menggunakan teknologi yang sederhana. Pengolahan kopi setelah panen meliputi sortasi buah, pulping, pengeringan, huller, dan penggudangan. Pascapanen kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan citra rasa kopi. Teknik pengupasan kulit buah kopi pun masih secara tradisional, hal akan akan berpengaruh pada minimnya produksi kopi dan membutuhkan waktu yang lama. Maka sangat dibutuhkan alat untuk mengupas kulit buah kopi dengan cepat dan bisa digunakan dalam kapasitas besar. Selain itu manajemen usaha mitra yang belum optimal, ditambah dengan teknik pemasaran yang terbatas hal ini akan berdampak pada penghasilan mitra (**Wawancara Mitra, 21 Februari 2024**).



Gambar 3. Wawancara Mitra

Mitra ini adalah para petani yang mengelola lahan kopi dan hasil pertanian kopi secara tradisional. Petani kopi dapat dikatakan sebagai seorang individu yang melakukan

usaha di bidang pertanian di sektor tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi dengan tujuan mendapatkan hasil dari tanaman kopi tersebut guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu apabila usaha tani kopi di kembangkan dengan manajemen yang baik dan ada pendampingan usaha kopi menjadi salah satu peluang usaha berkelanjutan. Hal ini dikarenakan hasil panen kopi akan menjadi bahan baku olahan makanan dan minuman yang dimana saat ini merupakan trend masa kini atau konsumsi aktif bagi masyarakat Indonesia. Penunjang keberhasilan kelompok tani dipengaruhi oleh dinamika kelompok, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan manajerial dari kelompok tani itu sendiri. Masalah utama yaitu belum adanya teknologi untuk menunjang penanganan pasca panen, mitra juga mengalami kesulitan dalam menjual hasil panen kopinya. Hal ini mitra hanya fokus pada budidaya tanpa dukungan pengetahuan dan informasi yang cukup memadai terhadap masalah manajemen pemasaran. Dalam hal praktek mitra walaupun telah memiliki banyak pengalaman dalam penanganan kopi untuk komoditas pertanian namun mitra tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Calon mitra dalam kegiatan PkM adalah kelompok tani Subur Makmur yang beranggotakan 20 anggota dan diketuai oleh Bapak Mujiono.

Kelompok petani ini adalah para petani yang mengelola lahan kopi dan hasil pertanian kopi secara tradisional. Salah satu kegiatan kelompok tani dapat ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas Mitra (Kelompok Tani Kopi)

Berdasarkan gambar di atas, alat yang digunakan untuk mengupas kopi masih tradisional yaitu dengan cara ditumbuk. Hal ini akan berdampak pada lamanya waktu mengupas, sehingga tidak efisien. Maka perlu adanya teknologi yang digunakan untuk mengupas secara otomatis. Calon mitra dan tim pengusul sepakat untuk menetapkan permasalahan prioritas mitra yaitu pada bidang produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Secara ringkas, prioritas permasalahan mitra adalah masih menggunakan alat sederhana dalam pengolahan pascapanen kopi, Minimnya manajemen usaha mitra, serta Belum optimalnya pemasaran kopi.

METODE PELAKSANAAN

Survey awal pada lokasi sasaran kegiatan pengabdian, bahwa di desa Bangunsari Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi solusi kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Teknologi Huller-Pulper dan pemanfaatan kebun kopi Sebagai wisata edukasi yang penting dilaksanakan adalah pelatihan penggunaan teknologi huller-pulper, pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan pemasaran produk. Hal ini didasarkan pada daerah ini banyaknya produksi kopi dengan penanganan pasca panen yang masih tradisional sehingga perlu adanya teknologi pasca panen dalam mengolah kopi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah praktek secara langsung yang memiliki tujuan untuk meningkatkan skill atau keterampilan dalam menggunakan teknologi huller-pulper. Pelatihan ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan September 2024 yang merupakan mitra dalam bidang ekonomi produktif adalah sebagai berikut:

A. Permasalahan dalam Bidang Produksi

Tahapan-tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kendala dalam bidang produksi kopi
2. Sosialisasi penggunaan teknologi huller-pulper
3. Pelatihan penggunaan teknologi huller-pulper

B. Permasalahan dalam Bidang Manajemen Usaha

Tahapan-tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi manajemen usaha mitra
2. Pelatihan pengelolaan keuangan
3. Pelatihan pengelolaan SDM
4. Pelatihan pengelolaan stok bahan baku

C. Permasalahan dalam Bidang Pemasaran

Tahapan-tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi bidang pemasaran pada mitra
2. Pelatihan pengemasan
3. Pelatihan promosi melalui sosial media
4. Pelatihan promosi wisata edukasi kebun kopi

PELAKSANAAN

Kegiatan pada program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan untuk merealisasikan kegiatan yaitu (1) Survei awal sebelum kegiatan berlangsung (2) Sosialisasi rencana kegiatan PkM pada mitra (3) Sosialisasi dan penggunaan teknologi huller-pulper (4) Pelatihan manajemen usaha (5) Pelatihan pemasaran produk dan (6) Pemanfaatan kebun kopi sebagai wisata edukasi.

1. Survei awal sebelum kegiatan berlangsung

Pada tahap pertama yaitu kegiatan survey awal sebelum kegiatan berlangsung. Tim pengabdian dari Universitas PGRI Banyuwangi melakukan survey kebun kopi yang terdapat di Desa Bangunsari. Bahwasanya kebun kopi yang terdapat di Desa Bangunsari itu sangat luas mencapai 100 hektar. Selain survey kebun kopi, tim pengabdian juga interview kepada mitra menanyakan terkait masa panen kopi, pengolahan pasca panen kopi, metode yang digunakan waktu pasca panen, manajemen mitra, sekaligus bagaimana mitra memasarkan produk kopi tersebut.

2. Sosialisasi rencana kegiatan PkM pada mitra
Kegiatan tahap ke 2 adalah sosialisasi rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di rumah mitra yaitu Bapak Mujiono. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra terkait program kerja yang akan dilaksanakan sekaligus mempersiapkan tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menyiapkan alat dan bahan yang meliputi biji kopi basah yang nantinya digunakan untuk percobaan pengupasan kulit kopi menggunakan teknologi huller-pulper.
3. Sosialisasi penggunaan teknologi huller-pulper
Tahap ke 3 yaitu sosialisasi penggunaan teknologi huller-pulper pada mitra. Teknologi ini digunakan untuk mengupas kulit kopi basah, teknologi modern ini digunakan untuk menunjang produksi mitra pada pascapanen kopi. Mitra tidak perlu menggunakan alat tradisional karena pada sebelumnya mitra menggunakan alat tradisional dimana mitra masih menggunakan palu dalam mengupas kulit kopi. Harapannya dalam penggunaan teknologi ini produksi mitra semakin meningkat dan berdampak pada pemasaran produk. Sehingga dapat meningkatkan ekonomi mitra.
4. Pelatihan manajemen usaha
Pada tahap 4 yaitu pelatihan manajemen usaha dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengatur suatu usaha agar bias berjalan dengan baik pada mitra. Kegiatan ini mencakup produksi bahan, mengelola keuangan, sekaligus mengelola stok barang atau bahan baku. Manajemen usaha perlu diterapkan pada semua wirausaha tidak hanya usaha besar, usaha kecilpun juga membutuhkan skill dalam manajemen. Tim pengabdian dari Universitas PGRI Banyuwangi memberikan wawasan serta skill pada mitra pelatihan manajemen usaha dengan harapan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola usahanya sehingga diharapkan manajemen usaha mitra bagus dan berdampak pada peningkatan produksi dan keuntungan pada mitra.
5. Pelatihan pemasaran produk
Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap kelima adalah pelatihan pemasaran produk. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan mitra dalam memasarkan produk kopi mitra di berbagai sosial media seperti instagram, facebook, dan website. Sebelum produk dipasarkan mitra juga diajari untuk mengemas produk kopi yang bagus sehingga layak untuk dijual dengan harga yang tinggi.
6. Pemanfaatan kebun kopi sebagai wisata edukasi
Tahap terakhir adalah tim pengabdian kepada masyarakat membantu mitra dalam mempromosikan kebun kopi sebagai wisata edukasi kopi bagi masyarakat sekitar. Kegiatan wisata ini menunjang pengetahuan tentang kopi mulai hulu sampai hilir, mulai proses penanaman sampai pada pengemasan. Sehingga wisata edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kopi dan proses produksi sampai dengan pengemasannya.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024 berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan yaitu (1) Survei awal sebelum kegiatan berlangsung (2) Sosialisasi rencana kegiatan PkM pada mitra (3) Sosialisasi dan penggunaan teknologi huller-pulper (4) Pelatihan manajemen usaha (5) Pelatihan pemasaran produk dan (6) Pemanfaatan kebun kopi sebagai wisata edukasi. Hasil dan luaran kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.



Gambar 5. Sosialisasi Penggunaan Teknologi Huller-Pulper Bersama Mitra

Pada Gambar 5 di atas merupakan sosialisasi penggunaan dan perawatan alat Huller-Pulper bersama mitra dan Tim Pengabdian Universitas PGRI Banyuwangi yang dilaksanakan di Desa Bangunsari Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan kegiatan di atas, bahwasanya alat tersebut dapat digunakan untuk mengupas kulit kopi basah maupun kering.



Gambar 6. Edukasi Penanganan Pascapanen Kopi

Pada Gambar 6 di atas adalah kegiatan sosialisasi penanganan pascapanen kopi yang diikuti oleh semua peserta mitra. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok mitra Subur Makmur yang diketuai oleh Bapak Mujiono.



Gambar 7. Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Bersama Mitra Tani

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang diusulkan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) DRTPM adalah konsep implementasi IPTEK huller-pulper yaitu berupa mesin otomatis yang digunakan untuk mengupas kulit basah kopi. Kegiatan pada program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan untuk merealisasikan kegiatan yaitu (1) Survei awal sebelum kegiatan berlangsung (2) Sosialisasi rencana kegiatan PkM pada mitra (3) Sosialisasi dan penggunaan teknologi huller-pulper (4) Pelatihan manajemen usaha (5) Pelatihan pemasaran produk dan (6) Pemanfaatan kebun kopi sebagai wisata edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik pada mitra. Berdasarkan hasil kegiatan 80% produksi kopi meningkat, artinya terjadi peningkatan menggunakan teknologi huller-pulper. Hasil kegiatan 80% manajemen usaha meningkat, 80% pemasaran meningkat, dan adanya sarana wisata edukasi kebun kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan hibah melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dan kegiatan ini telah terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi
https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunsari,_Songgon,_Banyuwangi